

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rasa cinta kepada Negara Indonesia merupakan suatu hak yang mendorong tegaknya persatuan sehingga dapat membentuk negara yang berdasarkan kebangsaan yang kemudian membentuk negara yang nasionalisme. Rasa nasionalisme merupakan kesadaran yang mendorong kelompok. Idealnya, nasionalisme merupakan kebanggaan tersendiri dalam menjadi bagian dari Bangsa Indonesia dengan berbagai keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia itu sendiri. Menciptakan generasi yang mencintai negara Indonesia merupakan kewajiban bersama, baik keluarga, sekolah dan media massa serta lingkungan hidup. Apabila masing-masing komponen penyusun tersebut bersinergi dan bekerja sama maka besar kemungkinan rasa cinta tanah air akan terwujud, namun sekali lagi tergantung dari masing-masing individu yang bersangkutan.¹ Sebagai warga negara, kita harus sadar akan pentingnya memiliki pengetahuan tentang rasa cinta terhadap tanah air. Dengan adanya kesadaran tentang memiliki rasa cinta tanah air dapat membentuk karakter yang kuat, dan etos kerja yang tinggi.

Kesadaran untuk mempunyai pengetahuan tentang cinta tanah air mengandung arti bahwa setiap manusia memiliki kewajiban yang terikat dengan aturan dan naungan oleh Negara Republik Indonesia. Sebagai warga negara, kita harus

¹Mohtar Kamisi, "Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Patriotisme pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Teori)," *ejournal.unkhair.ac.id* (2016): 30

memiliki sikap yang berkembang dengan keikhlasan dari diri kita, dan bertindak demi kebaikan suatu bangsa.² Membangun kesadaran cinta tanah air di kalangan para remaja merupakan hal yang harus kita lakukan, agar pemuda di Negara kita memiliki kesadaran untuk mencintai Negara tercinta. Hal tersebut dikarenakan para pemuda merupakan tonggak estafet bagi perubahan bangsa itu sendiri. Kesadaran tersebut tidak hanya berlaku untuk para pemimpin saja, namun harus melihat lebih luas kepada kondisi pemuda saat ini, sehingga nantinya para pemuda memiliki jiwa yang lebih kreatif guna mengimplementasikan makna cinta tanah air tersebut dalam kehidupan terutama dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, kesadaran tersebut diharapkan dapat menambah wawasan para pemuda saat ini terutama pada siswa di sekolah. Peran sekolah sangat penting dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air agar siswa lebih memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi mengingat sekarang banyaknya pengaruh akulturasi.

Pada hakikatnya, setiap masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kebangsaan, begitu juga peranan sekolah sangat penting yaitu sebagai tempat untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa, potensi tersebut bertujuan agar siswa mampu menjalankan tugas, kewajiban dan tujuan hidupnya sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara.³ Untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa, diperlukan rencana secara restruktur agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

²Rani Asmara Hanipasa, "peran guru ppkn dalam mmengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan cinta negara," Jurnal hukum kewarganegaraan 2, No. 1 (2017): 30.

³Marlina Gazali, "Mengoptimalkan lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa," Jurnal Al-Ta'dib 6 No. 1 (2013): 127.

Peran guru dalam internalisasi hal positif bagi siswa sangatlah penting, maka dari itu peran guru tidak dapat tergantikan oleh media secanggih apapun, mengingat saat ini sudah banyak media-media modern..⁴ Maka dari itu, memulihkan identitas siswa memerlukan keteladanan yang hanya dapat dilakukan oleh guru. Sudah seharusnya kita sebagai pemegang amanah yaitu sebagai pemimpin di muka bumi, harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar supaya mereka meniru apa yang guru lakukan. Selain itu, peran guru dalam menciptakan rasa cinta tanah air pada siswa dapat dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bisa melalui mata pelajaran yang diberikan oleh guru, yaitu dengan memberikan materi yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air. Tentunya hal itu dapat diberikan dengan cara yang sesuai agar siswa dapat memahami yang guru sampaikan. Contohnya yaitu siswa diajarkan untuk saling menghormati atau dengan yang lainnya. Hal tersebut bisa dimulai dari guru terlebih dahulu untuk menghormati guru yang lain agar siswa dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya..⁵

Seorang guru memiliki hak untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang berguna, baik itu kepada keluarga, lingkungan, masyarakat maupun berguna untuk bangsa dan negara. Guru memiliki tanggung jawab atas segala sifat, sikap, perilaku, dan tindakan siswa. Selain guru memiliki tugas mengajar, profesi guru juga menuntut untuk mengembangkan profesionalismenya sebagai guru. Tentunya hal itu dapat direalisasikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Guru bukan hanya bertugas

⁴M. Husin affan dan Hafid maksum, “membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam melawan kebudayaan Asia di era globalisasi,” *Jurnal basi pesona* 3, No. 4 (2026): 67.

⁵Jainudin Abdullah, “peran guru dalam menumbuhkan sikap kebangsaan pada siswa di SMP Negeri 1 babag kecamatan baca timur,” *Jurnal pendidikan* 13, No. (2015): 464-465.

untuk mengajar, akan tetapi guru juga mempunyai tugas untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang bermartabat. Sehingga apa yang didapat dari sekolah dapat diimplementasikan oleh siswa di kehidupan sehari-harinya. Guru juga hendaknya mampu membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang telah dimiliki oleh siswanya. Selain itu, guru hendaknya juga dapat membantu siswa guna mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa, baik itu dari segi teknologi serta mengembangkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Rasa cinta pada tanah air bukan hanya dapat diungkapkan lewat kata saja, namun juga harus tampak pada perilaku sehari-hari kita. Khususnya pada anak sekolah dasar, sikap cinta tanah air dapat dibuktikan dengan rajin belajar, dan menghindari sikap buruk yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain nantinya. Sebagaimana dijelaskan dalam dalil tentang cinta tanah air, bahwasanya Nabi Muhammad SAW sangat mencintai tanah airnya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ رِجْلَهُ وَإِنْ كَانَ
عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Qutaibah) telah menceritakan kepada kami (Isma’il bin Ja’far) dan (Humaid) dari (Anas radiallahu ‘anha) berkata: bahwa Nabi Shallallahu’alaihi wasallam apabila pulang dari bepergian dan melihat dataran tinggi kota Madinah, beliau mempercepat laju untanya karena kecintaannya pada Madinah (H.R Bukhari).

⁶Yayuk Tia Ismawati, “peran guru pkn dalam membentuk sikap patriotisme siswa di SMA Negeri 1 Mojosari kabupaten Mojokerto,” kajian moral dan kewarganegaraan 2, No.3 (2015): 881.

Dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dapat dilakukan dengan salah satu cara seperti tidak membedakan teman yang satu dengan yang lainnya, selain itu juga mampu mencegah diri dari perilaku yang menyebabkan pertengkaran antar teman, menimbulkan kekerasan dan melanggar aturan yang ada. Selain itu, perilaku menjunjung tinggi nilai bangsa juga dapat ditunjukkan dengan menghormati keberagaman ras, suku dan agama. Mengingat di bangsa Indonesia itu sendiri beragam suku, ras, budaya dan agama dan lain sebagainya.

Pendidikan pada anak-anak khususnya saat sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting. Hal itu membuat pakar pendidikan menyebut bahwa rentang usia saat anak-anak di sekolah dasar adalah masa yang sangat baik dalam menanamkan nilai sosial.

Pendidikan karakter adalah persoalan yang hangat dibicarakan akhir-akhir ini, mengingat apa yang telah terjadi seperti krisis moral, dimana hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang diterima oleh siswa di lembaga pendidikan. Misalnya kasus di skala nasional sering kali disebabkan oleh kurang mendalamnya proses internalisasi pendidikan moral yang diberikan saat di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan adanya kerja sama antar berbagai pihak. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memberi teladan agar anak atau siswa gampang menirunya. Tentunya pemberian teladan yang baik bagi mereka. Pemberian teladan atau contoh yang baik bagi siswa sering kali dilekatkan pada seorang guru, namun seharusnya keluarga juga memegang peranan penting dalam pemberian contoh ini. Keteladanan

dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru yang dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Baik itu perilaku guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep, siswa mencerminkan bahwa mereka memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Hal ini dibuktikan saat siswa berpapasan dengan guru, terlihat para siswa bersalaman. Selain itu pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, para siswa mengikuti upacara bendera dari awal sampai akhir dengan sangat khidmat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa nasionalisme dan mengamalkan nilai-nilai pancasila di sekolah. ⁷

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mewujudkan Rasa Cinta NKRI Pada Siswa Kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep.”

B. Fokus penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran guru dalam mewujudkan cinta NKRI pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan penelitian

Berdasar paparan dari latar belakang beserta fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

⁷Pra penelitian pada tanggal 10 Juli 2022 di SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

1. Untuk menggambarkan perasaan cinta tanah air pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menjelaskan peran guru dalam mewujudkan cinta NKRI pada siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasannya dengan menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis di lapangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perihal peran guru dalam mewujudkan kecintaan siswa terhadap NKRI.

B. Bagi pembaca, pada penelitian ini, pembaca diharapkan dapat menambah wawasan sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan para pembaca. Terutama mengenai peran guru dalam mewujudkan kecintaan siswa terhadap NKRI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru di SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa.

E. Definisi istilah

Ada beberapa definisi istilah pada penelitian ini, yaitu:

1. Peran Guru : dalam penelitian ini peran guru yaitu sebagai pendidik yang mampu memberikan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik.
2. Cinta Tanah Air : suatu sikap nasionalisme yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Siswa : seluruh siswa kelas 6 SDN Prenduan 3 Kabupaten Sumenep

F.Kajian Terdahulu

Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai variabel atau konsep penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti. Menurut Masyhuri, peneliti harus belajar kepada peneliti lain agar kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya tidak terulang kembali.⁸ Dilihat dari definisi di atas, maka dapat kita pahami bahwa penelitian terdahulu diharapkan dapat membantu peneliti untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif. Berikut merupakan kajian terdahulu yang peneliti gunakan:

Tabel 1.1 Kajian terdahulu

1.	Judul	Peran guru Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa kelas 4 MIN Pacitan tahun pelajaran 2020-2021. ⁹
	Penulis	Etika puspitasari, 2021
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, dengan

⁸Masyhuri dan M. Zainuddin, Metodologu penelitian sosial dan ekonomi. Teori dan aplikasi (Alfabeta: Bandung, 2008), 100.

⁹Etik P. Puspitasari, “peran guru pendidikan (pkn) dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa kelas 4 MIN 5 pacitan tahu pelajaran 2020-2021” (Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Institut agama islam negeri Ponorogo, 2021).

penelitian	teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif.
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, yaitu guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswa. Dengan teladan yang baik, siswa dapat meniru perilaku baik guru sehingga siswa memiliki bekal untuk masa depannya. Dalam menumbuhkan rasa nasionalisme diperlukan kerja sama yang baik antar guru, orang tua dan siswa. Karena tanpa kerja sama dari berbagai pihak tersebut, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. 2. Peran guru Pkn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu guru harus mampu menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Agar dapat memaksimalkan peran dan fungsinya, seorang guru menggunakan metode pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik. 3. Peran guru sebagai evaluator, dapat dilakukan dengan mengukur aspek penilaian afektif dan kognitif, kemudian juga penilaian psikomotorik guna mengetahui tingkat kreativitas siswa.
Relevansi Penelitian	Mereka bersama-sama meneliti peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta NKRI
Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terletak pada tempat, judul, waktu pelaksanaan dan fokus penelitian

2.	Judul	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal untuk melahirkan siswa pancasila di sekolah dasar. ¹⁰
	Penulis	Karmila Seunjung, 2022
	Metode penelitian	Pada penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan, yang mana peneliti mencari dan mengumpulkan bahan penelitian dari jurnal dan buku-buku.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian: peran guru sangat penting bagi siswa agar mewujudkan kompetensi yang mumpuni bagi siswa khususnya bagi siswa pancasila melalui pendidikan karakter dan nilai kearifan lokal.
	Relevansi Penelitian	Mereka bersama-sama meneliti peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap NKRI
	Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terletak pada tempat, judul, waktu pelaksanaan, fokus penelitian dan metode penelitian
3.	Judul	Peran guru pin dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa sekolah dasar. ¹¹
	Penulis	Rizty azzahra Sastradiputra
	Metode penelitian	Pada skripsi Ni, menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan memanfaatkan literatur yang ada.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru angan penting untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa. Guru pkn

¹⁰Karmila Sebayar, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Kearifan Lokal untuk Melahirkan Siswa Pancasila di Sekolah Dasar" (kertas kerja pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2022)

¹¹Rizty azzahra sastradipura, "peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa sekolah dasar," jurnal pendidikan tamusai 5, No. 3 (2021).

		merupakan pembimbing dan juga jembatan mantra generasi, selain itu guru pkn sebagai stimulus agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi. Guru pkn juga sebagai otoritas. Sedangkan bentuk-bentuk sikap nasionalisme pada siswa SD diantaranya yaitu sikap nasionalisme dalam hal menjadi warga negara Indonesia, sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban, sikap nasionalisme dalam menghargai keberagaman serta sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa pahlawan.
	Relevansi Penelitian	Mereka bersama-sama meneliti peran guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap NKRI
	Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terletak pada tempat, judul, waktu pelaksanaan dan fokus penelitian

Sumber: data yang diolah